

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Suatu proses pembelajaran pada pendidikan dipengaruhi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Kurniawati (De Kweldju, 2022) Pembelajaran yang berlangsung tidak sebatas transfer pengetahuan yang ada, tetapi mempergunakan tindakan dan kegiatan yang perlu dilaksanakan agar berhasil maju melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar ialah salah satu kegiatan utama pada pendidikan.

Dalam suatu pendidikan, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan. Hidayani (Dewi, Agung, 2022) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan komponen sentral dari seluruh kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus ditingkatkan mutunya. Hal ini meliputi penyesuaian kurikulum dengan lingkungan sekolah, mempertimbangkan minat dan tahap perkembangan siswa, serta mempertimbangkan kebutuhan pembangunan nasional. Penting untuk diingat bahwasanya pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional dan berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila. Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran saat ini dikenal dengan *student center*, dimana siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Pada pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam berbicara, menyampaikan pendapat dan lain sebagainya. Tetapi kenyataannya dalam proses belajar permasalahan belajar masih terkait dalam keaktifan siswa.

Masalah belajar merupakan masalah yang cukup rumit dengan berbagai macam unsur yang mempengaruhi, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan siswa, maka perlu pengembangan kemampuan, kualitas dan profesionalitas dalam menghadapi siswa yang akan terus berkembang mengikuti ilmu dan teknologi. Efektivitas proses belajar mengajar banyak diatur oleh faktor pengajar, guru sebagai komponen

pengajar yang berperan sangat penting pada pembelajaran di sekolah. Salah satu tanggung jawab guru adalah mengkomunikasikan informasi mata pelajaran kepada siswa melalui keterlibatan dan komunikasi selama proses pembelajaran serta guru harus bisa merencanakan pembelajaran sebaik mungkin. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk membantu pemahaman siswa terhadap proses belajar sangat penting, dengan harapan siswa akan memahami tujuan pembelajaran. Di kegiatan belajar juga siswa harus dapat berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran jika ingin lingkungan belajar tetap terbuka dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam pembelajaran partisipasi siswa ialah hal yang sangat penting, sebab dengan keaktifan siswa belajar akan lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitupun yang diamantakan di permendikbud No. 65 tahun 2013 “dalam proses belajar pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, selalu dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa, sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik bagi siswa” (Maharani Puspita Putri,dkk, 2020). Partisipasi yang di tunjukan oleh siswa dapat berupa aktif dalam belajar maupun saat berdiskusi dengan teman. *Participatory skills* menurut George terry (winardi,2002) partisipasi merupakan keikutsertaan individu secara mental dan emosional untuk memberikan saran dalam proses memutuskan suatu keputusan, terutama dalam hal keterlibatan individu dalam melakukan tanggung jawab tersebut. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dibuktikan dengan keaktifannya dalam proses belajar seperti, menyampaikan pendapat atau menanyakan apa yang menjadi hambatan dalam pikirannya, memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, dan adanya komunikasi timbal balik ketika proses belajar berlangsung.

*Participatory skills* merupakan salah satu bagian dari *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan). Keterampilan kewarganegaraan diperoleh melalui perolehan pengetahuan kewarganegaraan, yang bermanfaat karena dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam urusan berbangsa dan bernegara

(Agnesia, dkk, 2020). Berinteraksi seperti berbicara dan bertanya dengan baik merupakan salah satu komponen keterampilan partisipasi atau *participatory skills*.

Salah satu cara agar siswa dapat berpartisipasi dengan aktif yaitu adanya perencanaan pada pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ialah salah satu hal penting pada proses belajar. Model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat perencanaan pembelajaran yang lebih sederhana bagi guru, akan tetapi dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran belum terlaksana dengan baik, masih banyak mempergunakan metode konvensional atau ceramah. Banyak model pembelajaran yang saat ini bermunculan. Model pembelajaran diperlukan untuk perubahan pada lingkungan belajar. Dengan berbagai variasi model pembelajaran, pembelajaran di kelas akan terencana. Penggunaan model pembelajaran digunakan agar siswa dapat belajar dan berinteraksi di kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan yakni model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ialah metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mencari jawaban secara kritis, analitis, dan argumentatif terhadap berbagai permasalahan, berdasarkan pengalaman dan sumber lain. Pada pembelajaran mempergunakan model pembelajaran inkuiri siswa diminta ikut aktif secara langsung pada pembelajaran.

Model pembelajaran termasuk perencanaan pada proses belajar, dengan adanya model pembelajaran proses belajar akan tersusun dan memudahkan guru dalam proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan model pembelajaran ke dalam proses pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila yang dahulu dikenal dengan nama PKn ialah mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Tujuan utama kewarganegaraan adalah untuk membina warga negara yang beretika dan taat pada UUD 1945 dan Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dianggap sebagai pembelajaran yang menekankan pada pengembangan individu yang memahami dan mampu menjalankan haknya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berbudi luhur, sebagaimana disyaratkan oleh UUD 1945. 3 kompetensi ideal warga negara, *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Disposition*

(karakter kewarganegaraan), serta *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan). PPKn berupaya menumbuhkan keterlibatan warga untuk melahirkan generasi yang demokratis dengan adanya *participation skills*.

Pendekatan konvensional dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, menurut Feni, dkk (Tri Rahayu, dkk 2023), bercirikan konsentrasi pada aspek kognitif. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), menggunakan model pembelajaran yang monoton, dan tidak memberi dukungan yang cukup bagi siswa untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dan mengalami tekanan akademis yang signifikan karena model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru tidak selaras dengan gaya dan minat belajar mereka. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh I wayan, dkk (2014) menjelaskan bahwa penelitian yang diambil berdasarkan permasalahan mengenai kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar atau partisipasi aktif siswa (*participatory skills*) dalam proses pembelajaran (Wayan Gustama, dkk, 2014). Dalam mengatasi fenomena tersebut penggunaan model pembelajaran ikuiri dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang berdampak pada keterampilan *participatory skills* siswa yang salah satunya adalah interaksi, seperti bertanya, berpendapat ataupun berdiskusi.

Hal tersebut terlihat saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan, ketika pembelajaran hanya sebagian siswa saja yang terlibat aktif ketika kegiatan pembelajaran, sebagian siswa hanya mendengarkan dan belum ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar ketika proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran. Maka itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Ikuiri Terhadap Pembentukan *Participatory Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”**.

## B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Kurangnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran.

2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran ketika proses pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memiliki batasan yaitu hanya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas VII.

### D. Rumusan Masalah

Selanjutnya rumusan masalah yang ditentukan di penelitian ini, yakni

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat , yaitu:

1. Manfaat Teoritis, untuk menambah kajian terkait pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, adanya penelitian ini dimaksudkan mampu meningkatkan pembentukan *participatory skills* siswa pada saat proses belajar
  - b. Bagi guru, dimaksudkan dapat menjadi salah satu masukan penggunaan model pembelajaran untuk menaikkan partisipasi siswa dalam pembelajaran

c. Bagi sekolah, dengan dilakukannya penelitian ini serta hasil yang diberikan dapat memberi dampak yang positif terhadap perkembangan sekolah terutama dalam meningkatkan *participatory skills* siswa pada pembelajaran melalui model pembelajaran.

d. Bagi peneliti, dimaksudkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi referensi tentang pengaruh dari model pembelajaran terhadap pembentukan *participatory skills* siswa.

